

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Keanekaragaman budaya Indonesia sangat membanggakan bagi masyarakat Indonesia karena memiliki budaya dan keragamannya sendiri dan seiring dengan perkembangan zaman membawa pada perubahan cara hidup masyarakat modern. Oleh karena itu, budaya asing yang masuk ke Indonesia dapat mempengaruhi perkembangan budaya lokal. Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak hal dalam banyak aspek, seperti budaya, masyarakat dan geografi. Keanekaragaman budaya Indonesia menjadi kebanggaan sekaligus tantangan bagi generasi muda untuk terus dipertahankan.

Yang sering diabaikan adalah konteks kesenian tradisional yang dapat dijadikan sebagai sarana interaksi sosial. Seni adalah bagian universal dari budaya dan dianggap dapat meningkatkan alam dan keindahan. Seni merupakan ekspresi budaya manusia yang baik secara spiritualitas dan alam, selain itu juga merupakan ekspresi pemikiran dan karya manusia dalam masyarakat. Seni merupakan salah satu bentuk aktivitas manusia yang dalam kehidupan (seni) tidak dapat selalu berdiri sendiri. Kemajuan dan perkembangan kesenian rakyat tidak lepas dari warna-warni karakteristik kehidupan masyarakat itu sendiri sebagai pendukungnya. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki beberapa jenis kesenian

Di Kota Malang, banyak seniman yang menciptakan karya seni yang terpisah dari pengelolaannya, dan lagi-lagi kurangnya perhatian terhadap masalah lukisan, dan pertemuan yang menggabungkan karya-karya tersebut, menjadi masalah baru. Akses terhadap artefak atau peralatan yang dapat menyimpan karya grafis seniman merupakan aspek penting yang harus diperhatikan karena berdampak besar terhadap nilai budaya.

Galeri seni rupa dwimatra sangat identik dengan beragam karakteristik seni di dalamnya. Banyaknya karakteristik seni memberikan kesan ambigu, ambiguitas merupakan kondisi dimana suatu karakteristik bersifat samar. Untuk mengatasi

permasalahan sebuah ruang yang memiliki karakteristik ambiguitas. Tema arsitektur kontemporer sangat tepat untuk menciptakan suasana ruang dengan mengikuti karakteristik seni pada rancangan, menurut (Hilberseimen, 1964) arsitektur kontemporer dimaknai sebagai aliran arsitektur yang mencerminkan kebebasan berekspresi, penerapan arsitektur ini bertujuan untuk menunjukkan suatu yang berbeda pada bentuk visualnya maupun material yang digunakan.

Ironisnya, ketersediaan fasilitas pendukung kebudayaan di Kota Malang seperti bangunan kesenian yang layak difungsikan sebagai pusat kegiatan maupun pusat pameran seni tradisional masih belum ada. Event-event pameran dan kesenian di Kota Malang yang sering diselenggarakan oleh pemerintah setempat maupun dari masyarakat sendiri yang ada di Kota Malang sehingga sangat kurang memadai dan hanya bersifat sementara.

Ini menjadi persoalan tersendiri untuk setiap daerahnya apabila budaya dan kearifan lokalnya sudah mulai ditinggalkan untuk generasi berikutnya. Salah satu contoh nyata nilai budaya yang ditinggalkan oleh masyarakat Malang yaitu tari Beskalan. Tari ini memiliki maksud sebagai pembuka dalam acara. Sejalan dengan perkembangan jaman dan teknologi, Tari Topeng yang merupakan Identitas dari Malang mulai ditinggalkan. Banyak kaum muda yang sudah enggan untuk melanjutkannya karena, merasa bahwa tari tersebut kuno dan ketinggalan jaman.

Pemilihan tema arsitektur kontemporer ini bertujuan untuk memberikan dan menunjukkan kebebasan berkarya dalam hal kemajuan teknologi serta kebebasan mengekspresikan suatu gaya arsitektur sehingga menampilkan suatu bentuk visual yang berbeda. Bangunan ini diharapkan juga menjadi pusat kegiatan para pelaku seni di Kota Malang dan menjadi salah satu ikon seni di Kota Malang yang memiliki kualitas dan manfaat yang baik di bidang kesenian.

## **1.2. Lokasi**

Lokasi yang dipilih dalam perancangan ini berada di Jalan Soekarno – Hatta karena pada lokasi tersebut merupakan kawasan perdagangan dan jasa dan juga

tapak berada di selatan taman krida budaya yang merupakan pusat pertunjukan kesenian di Kota Malang.

### **1.3. Tema**

Tema yang diterapkan dalam perancangan ini mendefinisikan perkembangan seni dwimatra (2d) yang berkembang dan mengikuti trend saat ini, hal inilah yang menjadi acuan dalam pemilihan pendekatan tema arsitektur kontemporer pada obyek rancangan. Arsitektur kontemporer sendiri merupakan gaya arsitektur yang memiliki kebebasan dengan mengikuti perkembangan zaman.

### **1.4. Batasan Perancangan**

#### **1.4.1. Batasan Obyek**

Pada obyek yang akan dirancang dibuat menjadi single building atau bangunan dengan satu massa dengan menitikberatkan pada kebutuhan secara spesifik dalam obyek bangunan yang memiliki beberapa fungsi didalamnya, dan memfokuskan sirkulasi yang dapat memudahkan bagi semua pengguna masyarakat.

#### **1.4.2. Batasan Lokasi**

Lokasi terbentuk oleh bangunan yang sudah terbangun dan batas jalan pada sekitar lokasi tapak

#### **1.4.3. Batasan Tema**

Pada perancangan Gedung Pameran Arsitektur ini untuk Batasan tema mengacu pada pernyataan Menurut Ogin Schirmbeck (1988) ada beberapa ciri dan prinsip arsitektur kontemporer yaitu:

- a. Gubahan yang ekspresif dan dinamis
- b. Bangunan yang kokoh
- c. Memiliki fasad transparan
- d. Kenyamanan utama
- e. Eksplorasi elemen lansekap area yang berstruktur
- f. Konsep ruang terkesan terbuka

### **1.5. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang mendasari rancangan Galeri Seni Rupa Dwimatra ini adalah:

1. Bagaimana merancang pusat Galeri Seni Rupa Dwimatra sebagai wadah untuk menjaga dan melestarikan kesenian terutama lukisan untuk menjadi icon Kota Malang?
2. Bagaimana merancang pusat Galeri Seni Rupa Dwimatra di Kota Malang dengan menerapkan pendekatan arsitektur kontemporer?

### **1.6. Tujuan Perancangan**

Tujuan yang mendasari perancangan Gedung Galeri Seni Rupa Dwimatra ini adalah:

1. Menghasilkan pusat kesenian di Malang sebagai tempat untuk menjaga dan melestarikan Kesenian rupa dua dimensi di Malang serta menjadikan icon Kota Malang
2. Menerapkan obyek rancangan pusat Galeri Seni Rupa Dwimatra di Kota Malang terhadap tema Kontemporer.

### **1.7. Manfaat Perancangan**

#### **1. Bagi Perancang**

Pemahaman yang mendalam tentang pusat Galeri Seni Rupa di Malang dan terhadap identitas budaya lokal Malang.

#### **2. Bagi Pelaku**

Memberikan wadah yang dapat mempromosikan hasil karya seni sehingga bisa lebih dikenal masyarakat lebih luas supaya menunjang dari sektor ekonomi sendiri.

#### **3. Bagi Pengunjung**

Pusat Galeri Seni Rupa Dwimatra memberikan gambaran atau pengenalan terhadap identitas lokalitas kebudayaan daerah Malang kepada para pengunjung, dan menarik minat terhadap generasi milenial khususnya sebagai

awal mula generasi penerus kebudayaan lokal. Dan dapat juga menjadi sarana edukasi bagi para mahasiswa maupun pelajar.

#### **4. Bagi Masyarakat Sekitar**

Pusat Galeri Seni Rupa dapat menarik masyarakat wilayah Malang maupun luar daerah untuk berkunjung ke Malang, Hal ini sangat berpotensi besar bagi masyarakat yang berada di sekitar pusat Galeri Seni untuk menunjang kenaikan ekonomi.

#### **5. Bagi Pemerintah**

Memberikan investasi yang sangat besar bagi pemerintah daerah, karena Galeri Seni ini merupakan pusat kesenian berskala besar yang dapat mewadahi budaya lokal Malang.